Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memeporoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

UCI WENI
NIM: 3422111

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. ASYARI, S.Ag, M.Si
197403251999031003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA.2026/2027

SURAT PERSETUJUAN PEMBIIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Uci Weni Nim 3422111, dengan judul "**Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**", menyatakan bahwa memang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dijadikan di sidang munaqasah. Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 03 Agustus 2026

Pembimbing

Prof. Dr. ASYARI, S.Ag, M.Si
NIP: 197403251999031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat daan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan umat manusia, yang telah membawa risalah islam sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penuli menyadari bahwa terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Namun, berkat bantuan serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak dengan penuh ketulusan, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan kata hormat dan terimakasi yang mendalam kepada kedua orang tua tersayang, cinta pertama penulis Almarhum Ayahanda Usman dan bidadari tak bersayap Ibunda Suprita yang selalu memberikan dukungan dan berjuang untuk kehidupan penulis dan selalu semangat dalam dalam mencari rezeki untuk menyengolahkan anaknya walaupun ayah hanya bisa menemani penulis sampai pertengahan kuliah dan tidak bisa mendampingi dan menyaksikan penulis hingga menjadi sarjana. Serta tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, kesabaran

dan pengorbanan serta selalu mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Selanjutnya izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Wakil Rektor
2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M. Aq selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil Dekan
3. Ibu Khadijah Nurani, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Staf Program Studi
4. Ibu Rahmi Isriani, SE, M. Si selaku Dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Asyari, S. Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak kepala beserta Staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan

fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepada saudara sekandung penulis (Abang Eripon & istrinya Neni Marlina) serta (kakak Ica Weni & suaminya Adi Septa nanda, S.Pd) terimakasih telah membersamai penulis sampai sejauh ini, terimaksih untuk nasihat, perlindungan, do'a, material dan dukugannya untuk penulis hingga saat ini. Tanpa adanya sosok kalian, penulis mungkin tidak akan sekuat dan setegar ini dalam menghadapi setiap tantangan. Terimakasih selalu ada dan menyayangi serta mencintai penulis yang begitu tulus.
9. Kepada teman teman penulis Nabilla, Siti, Rahmah. terimakasih telah menemani, memberikan motivasi, dan membantu penulis di masa perkulihan hingga proses menyelesaian skripsi ini.
10. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada wanita hebat dan kuat yaitu diri penulis sendiri, Uci Weni. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan dan ketakutan, namun tetap dijalankan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski setiap hal tidak sesuai dengan harapan. Terimaksih kepada jiwa yang tetap kuat meski lelah, namun tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati banyak fase dalam kehidupan ini.

Pada kahirnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah menjadibagian dari perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga setiap do'a, bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik sertah keberkahan dari Allah SWT.

penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 03 Agustus 2026

Penulis

Uci Weni
3422111

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Uci Weni NIM: 3422111 yang berjudul "**Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**" Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas bimbingan Bapak Prof.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting*, pengelolaan leverage, dan ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting* dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *green accounting*, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *green accounting* dan leverage belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Green Accounting, Leverage,* Ukuran Perusahaan.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN EMBIIMBING i

KATA PENGANTAR ii

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian 12

G. Penjelasan Judul 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

A. Landasan Teori 17

B. Penelitian Terdahulu 34

C. Kerangka Berfikir 39

D. Hipotesis 40

A. Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 42

C. Jenis dan Sumber data 42

D. Populasi dan sampel 43

E. Definisi Operasional Variabel 45

F. Teknik pengumpulan Data 52

G. Teknik Pengolahan data 52

H. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 59

B. Hasil Penelitian 70

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Awal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 5
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia periode 2020 - 2024 44
Tabel 3. 2 Data Sampel Perusahaan Bahan Dasardan Kimia periode 2020-2024 44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel 45
Tabel 4. 1 Hasil Aalisis Statistik Deskriptif 70
Tabel 4. 2 Uji Normalitas 72
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data 73
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas 74
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi 75
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt* 76
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 39
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas.....77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis modern menunjukkan adanya perubahan paradigma dari orientasi laba semata menuju konsep pembangunan berkelanjutan *sustainable development*. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemegang sahamnya, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Konsep ini sejalan dengan perkembangan teori akuntansi yang menyatakan bahwa akuntansi memiliki peran dalam menyediakan informasi tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi masyarakat luas sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.[1]

Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, perusahaan dituntut tidak hanya memaksimalkan keuntungan finansial tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan *(sustainability)*. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah *green accounting*, yaitu praktik akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. [2] *Greem accounting* bertujuan untuk mencerminkan dampak lingkungan yang

[1] Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi,* London: Thomson learning, 2001, hal. 92

[2] Anatasya N. Syafitri & Dinar R., Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, *jurnal manajemen soaial ekonomi,* 2025, hal. 80

timbul dari aktivitas perusahaan serta biaya yang terkait, sehingga pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.[3]

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu proses menganalisis dan mengevaluasi serta melihat apakah entitas bisnis telah mencapai target dan tujuan yang digunakan sebagai evaluasi pengelolaan keuangan. Kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan berisi situasi financial perusahaan pada watu ssekarang dan yang akan datang sehingga dapat memprediksi kondisi yang akan datang melalui laporan keuangan terdahulu. Sehingga kinerja keuangan berfungsi sebagai gambaran mengenai pencapaian manajemen dari aktivitas keuangan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan *(stakeholder),* seperti pemerintah, kreditur, investor, masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder* diyakini dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan perusahaan.[4]

Pengaruh *green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian penting dalam literatur akuntansi modern. Studi empiris

---

[3] Mabroroh & Saiful A., Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2022, hal. 1777

[4] Farah Ashma Nadiyah, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilita*s terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangaan yang Terdaftar di BEI, 2025 hal.15

menunjukkan bahwa akuntansi hijau dapat berdampak pada profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi tergantung sektor industri dan periode pengamatan.[5] Hal ini relevan, terutama bagi sektor industri dasar dan kimia, yang secara operasional memiliki dampak ekologis yang cukup besar serta berada di bawah tekanan regulasi lingkungan yang ketat.[6]

Selain *green Accounting, leverage* juga merupakan variabel penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pihak ketiga (utang) dalam struktur modalnya. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial tetapi juga dapat memberikan peluang pertumbuhan jika dikelola secara efisien.[7] Banyak penelitian menemukan hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan, meskipun arah dan besaran pengaruhnya terkadang berbeda antar sektor industri.

Di samping kedua variabel tersebut, ukuran perusahaan juga telah lama menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pasar yang lebih luas, serta kemampuan untuk mengelola risiko dan inovasi

---

[5] Adinda J. Ginitri & Murtanto, Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan, *Jurnal Ekonomi Digital, 2024,* hal. 99

[6] Rahmadhani, IW dkk. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja keuangan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan,* 2021, hal. 113

[7] Rini I. dkk., Peran Mediasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan antar Akuntansi Hijau dan leverage, *Jurnal Ekonmi Islam,2025,* hal.32

yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.[8] Namun demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten, terutama bila dikaji pada sektor industri spesifik seperti industri dasar dan kimia yang memiliki karakter operasional berbeda dibandingkan sektor jasa atau konsumen.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu kontributor utama pada perekonomian Indonesia. Industri ini berperan signifikan dalam nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan penyediaan bahan baku industri lainnya. Namun demikian, karakter industri ini seringkali menghasilkan dampak lingkungan yang besar, sehingga penerapan akuntansi hijau menjadi penting tidak hanya untuk transparansi laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

[8] Evan H. Pryanka dkk., perngaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Multiparadigma, 2022,* hal. 297

Tabel 1. 1

Data Awal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

NO	Kode Perusahaan	Tahun	*Green Accounting*	*Leverage*	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan
1	AKPI	2020	0,22	1,01	21,69	0,03
		2021	0,06	1,28	21,92	0,04
		2022	0,06	1,02	22	0,05
		2023	0,05	1,02	21,93	0
		2024	0,04	0,93	21,93	0
2	INTP	2020	0,45	0,23	17,12	0,06
		2021	0,51	0,27	17,08	0,07
		2022	0,80	0,31	17,06	0,07
		2023	0,83	0,41	17,2	0,07
		2024	0,83	0,38	17,23	0,07
3	WSBP	2020	0,29	8,12	23,08	0,45
		2021	0,19	3,48	29,56	0,28
		2022	0,16	0,38	29,42	0,11
		2023	0,80	7,73	29,13	0
		2024	0,19	3,32	28,92	0,28

Sumber: data olahan 2026

Berdasarkan data awal pada beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, ditemukan adanya fenomena yang menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara penerapan *green accounting, leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Fenomena tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan *(stakeholder),* seperti pemerintah, kreditur, investor, masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Kemampuan perusahaan dalam

memenuhi harapan *stakeholder* diyakini dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), nilai *green accounting* mengalami penurunan dari 0,22 pada tahun 2020 menjadi 0,04 pada tahun 2024. Selama periode yang sama, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) juga mengalami penurunan dari 0,03 menjadi 0,00. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, semakin baik perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungan melalui penerapan *green accounting,* maka kepercayaan *stakeholder* akan meningkat sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Namun, fenomena pada AKPI menunjukkan bahwa rendahnya penerapan *green accounting* diikuti oleh penurunan kinerja keuangan, yang mengindikasikan belum optimalnya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder* terkait aspek lingkungan.

Berbeda dengan AKPI, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) menunjukkan peningkatan penerapan *green accounting* dari 0,45 pada tahun 2020 menjadi 0,83 pada tahun 2024. Kinerja keuangan perusahaan juga meningkat dari 0,06 menjadi 0,07. Kondisi ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik *green accounting* akan memperoleh legitimasi dan dukungan dari *stakeholder,* sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Fenomena yang berbeda terlihat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2023, nilai *green accounting* meningkat cukup signifikan menjadi 0,80, tetapi kinerja keuangan justru mengalami penurunan menjadi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan atau penerapan *green accounting* tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Kemungkinan terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris.

Dari sisi *leverage*, data menunjukkan adanya variasi hubungan dengan kinerja keuangan. Pada WSBP, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencapai 8,12 pada tahun 2020 dengan kinerja keuangan sebesar 0,45, kemudian menurun menjadi 0,38 pada tahun 2022 dan diikuti penurunan kinerja keuangan menjadi 0,11. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa kreditur merupakan salah satu *stakeholder* penting yang menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan. Pengelolaan utang yang baik dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Namun, tingkat l*everage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga menimbulkan kekhawatiran *stakeholder* dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga menunjukkan fenomena yang menarik. Pada AKPI, ukuran perusahaan relatif stabil pada kisaran 21,92–22,00, tetapi kinerja keuangan justru mengalami penurunan hingga mencapai 0,00 pada tahun 2023 dan 2024. Di sisi lain, INTP dengan ukuran perusahaan yang relatif stabil pada kisaran 17,06–17,23 mampu mempertahankan kinerja

keuangan pada tingkat yang lebih baik. Menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari *stakeholder* sehingga dituntut untuk lebih transparan, bertanggung jawab, dan mampu memenuhi kepentingan berbagai pihak. Besarnya aset yang dimiliki seharusnya memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin tingginya kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accountinng*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel *Green Accounting* , Wulandari dan Lestari[9], Yusrawati[10], serta Mabruroh dan Anwar[11] menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain lebih menitikberatkan pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan sehingga hubungan langsung antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Pada variabel *Leverage* juga ditemukan hasil yang berbeda, dimana Wulandari dan Lestari[12] serta Mabruroh dan Anwar[13] menyatakan

---

[9] Ardiani Wulandari & Indah Rahayu Lestari, Pengaruh *Green Accounting, Leverage,* dan Struktir Modal terhadap Kinerja keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi Ekonomi Pariwisata,* Vol 1, No 2, 2024 hal. 145

[10] Yusrawati, dkk. Pengaruh Green accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, *Management Studies and Entrepreneurship Journal,* Vol 7, No. 1, 2024, hal. 58

[11] Mabruroh & Saiful Anwar, Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting,* Volume 5 Nomor 2, 2022, hal. 178

[12] *Ibid,* Ardiani Wulandari & Indah Rahayu Lestari, hal. 145

[13] *Ibid,* Mabruroh & Saiful Anwar, hal. 1782

bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sari dan wii [14] menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya pada variabel ukuran perusahaan, Sari dan wii [15] serta Meiyana dan Aisyah[16] menemukan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada berbagai sektor perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris (*empiris gap*) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Adanya ketidaksesuaian antara fenomena empiris dengan harapan teoritis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan *green accounting, leverage,* ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penerapan *green accounting, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menjadi penting

---

[14] Nadia Sari & Peng Wii, Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 –2021, *GLOBAL ACCOUNTING :JURNAL AKUNTANSI-VOL.1.NO.3*, 2022, hal. 6

[15] *Ibid,*

[16] Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah, Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate social responsibility sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Nominal,* Volume VII Nomor 1, 2019, hal. 9

untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai konsistensi *Stakeholder Theory* dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Pemilihan rentang waktu 2020–2024 dalam studi ini didasarkan pada pertimbangan tentang kondisi ekonomi yang selalu berubah serta relevansi data yang kuat. Awal periode ini ditandai dengan adanya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam sektor industri bahan baku dan kimia. Selanjutnya, periode 2021–2024 menjadi fase pemulihan ekonomi yang dimulai dengan meningkatnya perhatian terhadap masalah kemiskinan, termasuk pelaksanaan akuntansi ramah lingkungan yang didorong oleh peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode ini cukup lengkap dan terbaru, yang memungkinkan untuk memberikan gambaran yang lebih tepat. Rentang lima tahun juga dianggap cukup untuk menganalisa tren dan hubungan antara penggunaan utang, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dengan cara yang lebih stabil dan menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diindetifikasikan beberapa permasalahan yakni:

1. Penerapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia masih menunjukkan hubungan yang tidak konsisten terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. *Leverage* yang dimiliki perusahaan menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan sehingga perlu dikaji lebih lanjut.
3. Ukuran Perusahaan yang besar belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.
4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting, Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020–2024.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Penerapan *Green Accounting, Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

4. Pengukuran *Leverage* dibatasi pada rasio tertentu misalnya (*Debt to Asset Ratio*), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset), dan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas (misalnya ROA).

D. Rumusan Masalah

Dengan dasar pada latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris taerkait hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu akuntansi, terutama dalam ranah akuntansi berwawasan lingkungan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, studi ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang yang menyelidiki pengaruh akuntansi berkelanjutan, pengaruh utang, serta ukuran perusahaan pada performa keuangan.
2. Manfaat Praktis, bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan yang bergerak di

sektor industri dasar dan kimia untuk meningkatkan implemetasi akuntansi berkelanjutan serta pengelolaan struktur modal yang lebih efisien demi memaksimalkan performa keuangan.

3. Manfaat bagi investor, Studi ini dapat memberikan informasi tambahan kepada investor dalam menganalisis kinerja finansial perusahaan, khususnya yang terdaftar di bursa saham Indonesia, dengan memperhatikan faktor lingkungan dan susunan modal perusahaan.
4. Manfaat Akademis, peneliti ini berpotensi menjadi sumber rujukan dan bahan penelitian bagi studi-studi berikutnya yang terkait dengan akuntansi berwawasan lingkungan serta kinerja Finansial.

G. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian. Adapun judul skripsi yang diangkat adalah "Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024" Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut, berikut disajikan uraian mengenai beberapa istilah penting yang terdapat di dalamnya.

1. Pengaruh

   Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari suatu objek, kondisi, ataupun fenomena tertentu yang

menimbulkan perubahan terhadap objek lain. Dalam konteks penelitian, pengaruh diartikan sebagai hubungan kausal atau keterkaitan antar variabel, di mana variabel independen berpotensi memberikan perubahan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pengaruh adalah suatu daya yang dapat menggerakkan atau menyebabkan perubahan pada individu, entitas, maupun lingkungan.[17]

2. *Green Accounting*

Green Accounting adalah Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan *non*-ekonomi. .[18]

3. *Leverage*

Pengertian *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal, dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. .[19]

---

[17] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* , https://kbbi.kemdikbud.go.idDiakses pada 5 April 2026.

[18] Medina Almunawwaroh, dkk. *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan.* Bandung: CV. Media Sains Indonesia.2023, Hal. 3

[19] Henry Jirwanto, dkk. *Manajemen Keuangan,* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka) 2024 hal. 30

4. Ukuran Perusahaan

Total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang cocok untuk menilai ukuran perusahaan ketika perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan pada tahap ini dan perusahaan tersebut dipertimbangkan. stabil dan memiliki prospek jangka panjang.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya secara baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan. Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. [20]

Berdasarkan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan akuntansi yang berorientasi pada aspek lingkungan, tingkat penggunaan utang, serta besarnya ukuran perusahaan mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

[20] Thomas Sumarson Goh, *Monograf: Finanscial Distress*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka), 2023, Hal. 47-53

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder*-nya. Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan *stakeholder* serta dukungannya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan lingkungan umumnya memperhatikan pengungkapan informasinya karena kontribusinya terhadap kinerja keuangan dan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya yang dikuti dengan komunikasi yang terbuka dan jujur, pada intinya akan dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dan citra perusahaan semakin meningkat, loyalitas konsumen semakin tinggi, penjualan perusahaan akan membaik, profitabilitas perusahaan meningkat yang pada gilirannya nilai perusahaan meningkat.[21]

---

[21] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* (Sumut: Madenatera, 2022), hal.19

Teori pemangku kepentingan *(stakeholder theory)* merupakan sudut pandang kapitalisme yang menitikberatkan hubungan yang saling berkaitan antara usaha dan pelanggan, *suppliyer*, karyawan, pemodal, komunitas, dan pihak lain yang mempunyai kebutuhan dalam organisasi. Teori ini berpendapat bahwa entitas harus menciptakan harga bagi seluruh pemangku kebutuhan, bukan hanya pemilik saham. Pada tahun 1984, Freeman awalnya merinci teori pemangku kebutuhan tentang pengelolaan organisasi dan etika usaha yang membahas perilaku dan nilai budaya dalam mengelola suatu organisasi.[22]

Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan melakukan bisnisnya tidak berfokus pada kepentingan perusahaan saja melainkan memperhatikan kepentingan para pemangku. Dari teori ini merupakan salah satu pendekatan yang dirancang dengan tujuan mempertahankan kerja sama perusahaan dengan para *Stakehoders*. Para pemangku kepentingan itu di antaranya adalah investor, pemerintah, karyawan, kreditur, pelanggan, pemasok, masyarakat bahkan lingkungan. Perspektif teori ini menunjukkan bahwa *stakeholder* yaitu termasuk masyarakat dan lingkungan menjadi inti dari perusahaan yang perlu diperhatikan guna mendapatkan dukungan, maka perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat positif seperti mengimplementasikan

[22] Vivi Kumala Sari & Eni Endaryati, Kumpulan Teori Akuntansi, (Semarang: Yayasan Primer Agus Teknik, 2023) hal. 16

aktivitas sosial dan menyampaikan informasi secara terbuka melalui laporan tahunan yang dipublikasikan.[23]

Teori *stakeholder* yaitu keseluruhan *stakeholder* memiliki wewenang untuk mendapatkan informasi perihal aktivitas suatu perusahaan yang bisa menyebabkan perbaikan terhadap keputusan mereka. Para *stakeholder* bisa menunjuk agar nantinya tidak menerapkan informasi tersebut bahkan tidak bisa mengelola kedudukan terus-menerus terhadap perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwasannya perusahaan bukan suatu entitas yang hanya berjalan pada keperluan sendiri, akan tetapi juga harus bisa memberikan kontribusi untuk *stakeholder*nya. Posisi suatu perusahaan amat dipengaruhi dari berbagai dukungan yang disampaikan dari *stakeholder* perusahaan. Freeman dalam bukunya yang terkenal *"Strategic Management: A Stakeholder Approach"* pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan (*stakeholders*), seperti karyawan, pelanggan, masyarakat dan lingkungan. Maka dari itu, teori ini sangat relevan digunakan untuk variabel *green accounting*. Pada teori ini memaparkan bagaimana suatu manajemen perusahaan mencukupi atau menjalankan berbagai harapan para *stakeholder.*[24]

---

[23] Farah Ashma Nadiyah, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangaan yang Terdaftar di BEI, 2025 hal.15

[24] Sucitra Fiandarani, Pengaruh *Green Accounting* dan Laba Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahan Dalam Perspiktf Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

2. *Green Accounting*

Mendefinisikan *green accounting* sebagai konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau pada entitas bisnis yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan). [25] salah satu faktor perusahaan harus menerapkan *green accounting* adalah kebutuhan pengguna (*user needs*). Pada dasarnya, pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi sosial dan lingkungan untuk membuat keputusan alokasi dananya. Beberapa orang menyatakan bahwa pemegang saham itu konservatif dan hanya peduli terhadap tingkat pengembalian investasi atau dividen. Kenyataannya, sesuai dengan survei yang dilakukan oleh MARC Epstein pada pemegang saham, mereka menginginkan perusahaan menggunakan sumber dayanya agar lingkungan bersih, menghentikan polusi lingkungan, dan membuat produk yang aman. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan sistem akuntansi manajemen lingkungan yang proaktif.

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) adalah Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang

---

Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023),2024,hal 25

[25] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting.* Hal.*38-39*

utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan *non*-ekonomi.[26]

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berupaya untuk mempertahankan eksistensinya dan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Saat ini, aspek-aspek seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak lingkungan semakin menjadi fokus utama dalam mengelola bisnis. Salah satu upaya yang diperlukan adalah menerapkan praktik *green accounting* atau yang dikenal sebagai *green accounting.* [27] *Green Accounting* mencakup pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan operasional suatu perusahaan, serta menerapkan strategi untuk mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Pentingnya penerapan *green accounting* menjadi lebih signifikan di tengah tekanan global terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan.

Dalam ayat 56 surah Al-A'raf dijelaskan :

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝٥٦

Artinya: *"Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan"*[28]

---

[26] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* hal.40

[27] Taufiq Risal, dkk, *Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan.* (Accumulated Journal, Vol. 2 No. 1 January 2023), hal.73

[28] https://quran.com/id/tempat-tempat-tinggi/56, diakses pada 14 april 2026

Larangan melakukan kerusakan di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-A'raf ayat 56 diperkuat oleh sabda Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ra:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: *"Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau menanam tanaman, kemudian hasilnya dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, kecuali hal itu menjadi sedekah baginya."* (HR. Bukhari No. 2320 dan Muslim No. 1553).[29]

Ayat ini melarang pengrusakau di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah perbaikannya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdoalah serta beribadahlah kepadaNya dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusyu', dan lebih terdorong untuk mentaati-Nya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugerahNya, termasuk pengabulan do'a kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin, yakni orang-orang yang berbuat baik.

Alam raya telah diciptakan Allah swt. dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya.

---

[29] Triani Pradinaputri, Menjaga Lingkungan Merupakan Pahala Jariyah, https://muslimah.or.id/31484-menjaga-lingkungan-merupakan-pahala-jariyah.html, diakses pada 26 juli 2026

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah, adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat misi mereka, maka dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.

Merusak setelah diperbaiki, jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki, atau pada saat dia buruk. Karena itu, ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik juga amat tercela.[30]

Green Accounting adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial [31] . Kinerja keuangan dapat meningkat pada periode kurun waktu yang lama karena ketika perusahaan yang memiliki kepedulian dengan masalah lingkungan, sebuah perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata para pemangku kepentingan jika perusahaan memperhatikann serta konsisten terhadap lingkungan, tentunya usahanya akan dihargai dalam menjaga lingkungan,

---

[30] M. Quraish Shihab, *Tafsir-Imishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu r'an,* (Tanggerang: Penerbit Lentera Hati),2005, hal. 126-127

[31] AndreasLako & Anna Sumaryati, *Krangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau,* (Jakarta : Salemba Empat), 2021. Hal. 29

serta berdampak pada citra dari suatu perusahaan mengalami peningkatan.[32]

Alam semesta dalam pandangan Islam merupakan kenyataan yang sebenarnya. Artinya, alam semesta ini mempunyai eksistensi yang riil dan objektif, bukan sesuatu yang semu, palsu, atau bersifat ilusi dan maya atau pancaran dari dunia lain menurut pendapat aliran idealisme. Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT sekaligus dipelihara olehNya serta diatur segala urusan di dalamnya, bukan dipahami bahwa eksistensi alam ini adalah ada dengan sendirinya menurut pendapat aliran materialisme. Jadi, lingkungan hidup yang merupakan sebuah kenyataan yang riil dan nyata perlu dipelihara secara nyata, juga dikelola serta dilestarikan dengan sebenar-benarnya.[33]

Sebagai agama yang komprehensif, Islam mendefinisikan hakikat hubungan antara Allah SWT dengan ciptaan-Nya. Pada hakikatnya alam semesta dan manusia telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, manusia berada di bawah hukum atau aturan alam. Lingkungan hidup perlu dilestarikan agar ekosistem yang terdapat di alam semesta ini dapat dijaga keseimbangannya. Islam sebagai agama yang universal banyak memberikan gambaran mengenai cara dan metode dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ketidakseimbangan ekosistem yang terdapat di alam semesta ini disebutkan bahwa ulah manusia itu

---

[32] Mabruroh, Saiful Anwar. Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Financial Performance* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting.* Vol 5. No.2, (2022), hal. 1778

[33] Rafik Isa Beekhun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hal. 86

sendiri yang kurang menyadari keberadaannya sebagai khalifah di muka bumi. Terjadinya kerusakan alam, bencana alam, atau gangguan terhadap makhluk merupakan gejala yang timbul akibat rusaknya lingkungan hidup.

Berdirinya sebuah perusahaan sudah seharusnya mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan menjadi sebuah kewajiban utama. Keberadaan sebuah perusahaan tentu terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu dampak perusahaan tersebut terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi hingga saat ini mayoritas dikarenakan aktivitas perusahaan yang tidak menjadikan pelestarian lingkungan sebagai hal utama dalam operasi bisnisnya. Maka dari itu, dalam hal ini eksistensi akuntansi hijau (*green accounting*) berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Aktivitas-aktivitas yang menjadi penilaian *green accounting* menurut perspektif Islam, terdiri dari perhatian lingkungan, tanggung jawab dan pelaporan yang berlandaskan pada prinsip Al-Qur‘an dan Hadits Rasulullah SAW. Adanya nilai tauhid, yang artinya segala sesuatu berada di bawah keutamaan Allah SWT sendiri dan segala sesuatu berada di bawah kemauan besar-Nya menjadikan Allah SWT sebagai stakeholder pertama.[34]

[34] Rafik Isa Beekhun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal .87

Fungsi krusial akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholder* perusahaan, yang dapat mendorong dan mengidentifikasikan cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya dan pada saat yang bersamaan perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

pengukuran *green accounting* dapat menggunakan standar pelaporan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator kinerja GRI yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan hidup, indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, indikator hak asasi manusia, indikator kinerja masyarakat, indikator kinerja tanggung jawab produk. Indikator kinerja lingkungan hidup dalam *sustainabiliy* reporting dan GRI melaporkan dampak dari produk, jasa dan proses perusahaan terhadap lingkungan, komponen dari *triple bottom line* ini dapat melaporkan pelepasan polutan ke udara dan air publik, utilisasi sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*), dan pengelolaan sumber daya alam oleh perusahaan. Konsep *sustainability* reporting menggunakan metode scoring yang sederhana, yang mana hanya memberikan nilai 0 dan 1 pada kriteria-kriteria pengungkapan yang telah ditentukan. Kemudian menghitung *sustainability report disclosure index* yaitu membagi jumlah

item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan.[35]

Adapun rincian 31 item pengungkapan *Environmental* berdasarkan standar GRI 2021 sebagai berikut:[36]

a. GRI 301: Material 2016
    1) 301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
    2) 301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
    3) 301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
b. GRI 302: Energi 2016
    1) 302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
    2) 302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
    3) 302-3 Intensitas energi
    4) 302-4 Pengurangan konsumsi energi
    5) 302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
c. GRI 303: Air dan Efluen 2018
    1) 303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
    2) 303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air

---

[35] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* hal. 42

[36] European Bank For Recounstuction and Development, GRI Report 2023 : *Sustainability Disclosures* (London: EBRD, 2023), hal. 30-37

3) 303-3 Pengambilan air
4) 303-4 Pembuangan air
5) 303-5 Konsumsi air

d. GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
1) 304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman 8 hayati tinggi di luar kawasan lindung
2) 304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
3) 304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
4) 304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi

e. GRI 305: Emisi 2016
1) 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
2) 305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
3) 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
4) 305-4 Intensitas emisi GRK
5) 305-5 Pengurangan emisi GRK
6) 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
7) 305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya

f. GRI 306: Limbah 2020

1) 306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
2) 306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
3) 306-3 Timbulan limbah
4) 306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
5) 306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

g. GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016

1) 308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
2) 308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

3. *Leverage*

Leverage merupakan "rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang". Di mana kebijakan *leverage* merupakan salah satu dari bagian kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan *leverage* adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan *leverage* juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring

terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.[37]

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost*) artinya sumber dananya berasal dari pinjaman karena mempunyai bunga sebagai biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensi. keuntungan pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Leverage adalah rasio untuk menentukan besar kecilnya hutang untuk menangani aktvitas operasional perusahaan, juga untuk meninjau pendanaan eksternaldalam membiayai aktivitas perusahaan yang berdampak dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan[38]. Namun pada sisi lain memiliki hutang yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya risiko kebangkrutan.

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

$$\textit{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

[37] Irawati, *Manajemen Keuangan,* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), hal. 95

[38] Makhdalena, M. (2018). Pengaruh *Blockholders Ownership, Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ekuitas (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*), 18(3), hal. 277-292.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk memperoleh dana. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total pendapatan, total aset, dan total ekuitas.[39]

Total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang cocok untuk menilai ukuran perusahaan ketika perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan pada tahap ini dan perusahaan tersebut dipertimbangkan. stabil dan memiliki prospek jangka panjang.

Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan pangsa pasar sebuah perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat

[39] Alvina Septiana & B. Sundari. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. *Jurnal Akuntansi.* Hal. 212

menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihakpihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan. kinerja keuangan sebagai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencakup pengumpulan dan penggunaan dana yang diukur oleh beberapa indikator rasio kecukupan modal, likuiditas, *leverage*, solvabilitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya.[40]

Kinerja keuangan merupakan sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan diukur selama periode waktu tertentu. Artinya kinerja keuangan adalah tindakan finansial yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, profitabilitas, dan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya melalui pengelolaan aset lancar, tidak lancar, keuangan, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang lengkap kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk mendorong mereka dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran keberhasilan atas

[40] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* hal. 45

kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang dianalisis melalui rasio keuangan pada suatu periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatau perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. membedakan rasio keuangan perusahaan ke dalam lima kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio manajemen aset, *financial leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar. Kinerja keuangan dapat diwakili oleh profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal itu sendiri, sehingga analisis profitabilitas sangat penting bagi investor jangka panjang. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan masa lalu perusahaan untuk menghasilkan pengembalian, indikator untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA).[41]

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah: pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

[41] Yerisma Welly & Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* hal. 47

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pembahasan yang berkait dengan penelitian ini tercantum dalam 2.1

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Wulandari & Lestari (2024)	Pengaruh *Green Accounting, Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	*Green Accounting* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	penelitian sebelumnya menggunakan struktur modal, sedangkan penelitian saya menggunakan nilai perusahaan
2	Yumna & Kartika (2025)	Peningkatan Nilai Perusahaan melalui *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi	*Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan	penelitian sebelumnya menggunakan variabel mediasi dan GCG, sedangkan penelitian saya tidak menggunakan variabel mediasi maupun GCG, tetapi menambahkan *leverage* dan nilai perusahaan sebagai variabel *independen*
3	Kusniarti dkk (2025)	Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja	*Green Accounting* meningkatkan kinerja	penelitian ini menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel

		Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kimia	keuangan dan berdampak pada nilai perusahaan	dependen, sedangkan penelitian saya menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel *independen*.
4	Yusrawati (2024)	Pengaruh *Green Accounting*, Struktur Modal, dan CSR terhadap Kinerja Keuangan	*Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Penelitian saya tidak menggunakan variabel CSR, namun menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel *independen*
5	Hakim & Aris (2023)	Pengaruh *Green Accounting*, Kebijakan *Dividen*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	*Green Accounting* dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menambahkan kebijakan deviden sebagai variabel *indevenden* serta menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel i*ndevenden* dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedaangkan penelitian saya ukuran perusahaan di

				variabel *dependan* dan nilai perusahan di variabel *indevenden*
6.	Mabruroh & Anwar (2022)	Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Moderasi	*Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan memperkuat hubungan	penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian saya menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel i*ndependen* utama.
7	Sari & Wahyuni (2021)	Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap profitabilitas	*Green accounting* berpengaruh positif signifikan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Penelitian ini meneliti *green accounting* dan *leverage* terhadap profitabilitas, namun tidak memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, objek penelitian tidak secara khusus difokuskan pada sektor industri dasar dan kimia periode 2020–2024.
8	Sari & Peng Wi	Pengaruh *Leverage*, Ukuran	*Leverage* berpengaruh negatif	Penelitian ini meneliti *leverage* dan

	(2022)	Perusahaan, Struktur Modal dan *Profitabilitas* terhadap Kinerja Keuangan	signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.	ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memasukkan *green accounting* sebagai variabel penelitian. Penelitian sekarang menambahkan variabel *green accounting* untuk melihat pengaruhnya secara simultan.
9	Meiyana & Aisyah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai Variabel Intervening	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan variabel biaya lingkungan dan ukuran perusahaan, tetapi tidak memasukkan *leverage* sebagai variabel independen. Periode penelitian juga berbeda, yaitu 2015–2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020–2024.

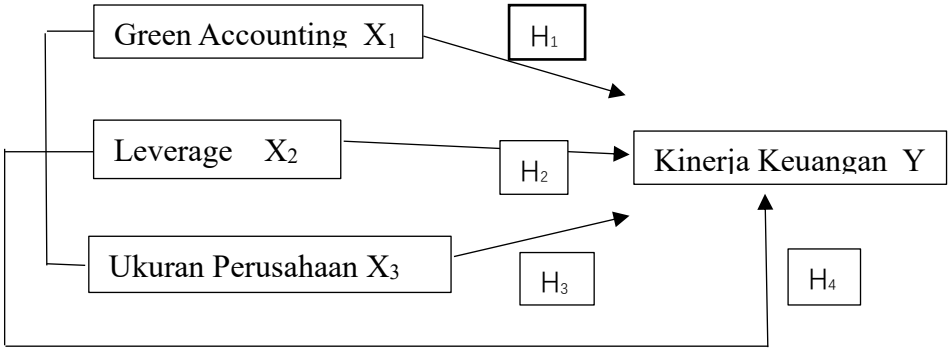
10	Lako (2018)	*Green Economy* dan *Green Accounting*	Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan reputasi dan berdampak positif pada kinerja keuangan jangka panjang.	Penelitian Lako lebih bersifat konseptual dan teoritis mengenai *green accounting* dan *green economy*, bukan penelitian kuantitatif dengan pengujian statistik seperti penelitian sekarang. Selain itu, penelitian tersebut tidak menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersamaan.

Penelitian mengenai pengaruh *green Accounting, Leverage*, dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam dan masih terdapat inkonsistensi. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda seperti struktur modal, CSR, dan kebijakan *dividen*, serta menempatkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen maupun variabel moderasi, sehingga belum secara langsung menguji peran nilai perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan. Selain itu, terdapat penelitian yang hanya fokus pada sebagian variabel seperti akuntansi hijau dan *leverage* tanpa memasukkan nilai perusahaan, serta ada juga yang tidak memasukkan variabel akuntansi hijau dalam model penelitian. Perbedaan lainnya juga terlihat pada penggunaan

metode yang masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya didukung oleh pengujian empiris. Di sisi lain, perbedaan objek dan periode penelitian menyebabkan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya relevan dengan kondisi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi hal tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh *green Accounting, Leverage,* dan Nilai Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai dasar dalam perumusan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan variabel penelitian, serta keterkaitannya dengan faktor-faktor yang dianggap relevan. Model konseptual tersebut bersifat umum, namun mampu memberikan gambaran mengenai arah hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, kerangka pemikiran penelitian ini dituangkan dalam bentuk model penelitian sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang telah disajikan di atas bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, serta menggambarkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kerangka ini menjadi dasar dalam penentuan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris guna mengetahui sejauh mana intensitas *green accounting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor bahan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

D. Hipotesis

Berdasarkan dasar teori dan studi sebelumnya, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

   H_1: *Green Accounting* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

2. **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

   H_2: *Leverage* memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

3. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan**

   H_3: Ukuran Perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

4. **Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

H_4: *Green Accounting, Leverage*, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandasan pada paradigma positivisme, di mana fenomena penelitian dianalisis berdasarkan data numarik yang dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website resmi www.idx.co.id yang akan diteliti adalah perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Peneliti mengambil tahun 2020-2024 yaitu 5 tahun laporan keuangan. Waktu penelitian ini dimulai pada Oktober 2025 hingga selesai.

C. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif untuk dianalisis secara

statistic. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan *green accounting, leverage* dan ukuran penerapan serta kinerja keuangan. Objek penelitian meliputi perusahaan bahan dasar dan kimia yang teerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan lapporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode peelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain dan telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilaya atau objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, yang digunakan untuk keperluan pengamatan maupun analisis dalam dalam suatu ruang lingkup dan periode tertentu. Konsep ini menyangkut seluruh elemen atau kumpulan objek yang memenuhi kriteria dan standar tertentu yang telah ditentukan untuk kepentingan penelitian. [42] Populasi dalam penelitian ini mencangkup seluruh perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

[42] Goefry Ngetich and Cristopher Gakuu, Influence of Stakeholder Manajemen Plan on Project Performance: A Case of olkaria Geothermal Power Project, Nakuru County, *International Academic Jurnal of information Sciences and Project Manajement,* Volume 3, Issue 5, 2019. Hal. 230

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipipih melalui penarikan sampel *non Probability* yang didasarkan pada kriteria kriteria tertentu, karena tidak semua laporan keuangan perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3. 1

Populasi Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia periode 2020-2024

No	kriteria	jumlah
1.	Populasi: perusahaan sektor bahan dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	114
2.	Perusahaan sector bahan dasar dan kimia yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2020-2024.	(32)
3.	Perusahaan bahan dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan *sustainability report* atau *annual report* secara berturut-turut selama periode 2020-2024 dan tidak sesuai dengan pelaporan GRI 2021.	(64)
	Jumlah perusahaan sampel yang digunakan	18
	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah data akhir yang digunakan (35 X 5)	90

Sumber:Data diolah peneliti (2026)

Tabel 3. 2

Data Sampel Perusahaan Bahan Dasardan Kimia periode 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

6	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa TbK
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
9	LTLS	Lautan Luas Tbk
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
11	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
12	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TINS	Timah Tbk.
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
16	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
17	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
18	ADMG	Polychem Indonesia Tbk

Sumber: Data dikelolah penulis

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen				

1.	*Green Accounting* (X_1)	Akuntansi hijau (*Green Accounting*) dalam penelitian ini diukur menggunakan *Green Accounting Disclosure Index* (GADI) yang mengacu pada indikator lingkungan dalam GRI *Standards* Seri 300. Pengukuran dilakukan melalui metode *analisis konten* terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Setiap indikator diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Nilai indeks dihitung dengan menghitung jumlah indikator yang diungkapkan dengan jumlah seluruh indikator GRI 300 yang digunakan dalam penelitian.	Indek Pengungkapan (GRI 2021) = Jumlah Item yang di ungkap / Jumlah Keseluruhan Item x 100%	Rasio
2.	*Leverage* (X_2)	*leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal, dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal.	DAR = Total Hutang / Total Aset x 100%	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan biasanya dikategorikan sebagai besar atau kecil	Ln = Total Aset	Rasio

		berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk memperoleh dana. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total pendapatan, total aset, dan total ekuitas		
Variabel Dependen				
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya secara baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan. Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.	ROA = Laba bersih setelah pajak / Total asset x100%	Rasio

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[43] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel devenden (Y) dan indevenden (X)

1. Variabel devenden (Variabel Terkait)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebeas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk menilai secara akurat kegiatan operasional perusahaan yang telah dilaksanakan dalam suatu periode tertentu, Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai indikator dalam menijai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, yang sekaligus mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.[44]

---

[43] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. hal. 38

[44] Meisya Widiyanti. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Modersi pada Perusahaan Sektor Energi dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. hal. 46

Rumus *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah: pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan maupun kemunculan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

a. *Green Accounting* (X_1)

Green Accounting atau akuntansi lingkungan *(Environtment al Accounting)* didefinisikan menjadi: *"A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans"* yang artinya adalah bahwa akuntansi lingkungan ialah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan serta keputusan bisnis.

Green Accounting adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan

lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Pengungkapan Lingkungan yang menjelaskan mengenai kinerja lingkungan dan manajemen yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan dating, diperoleh dari hasil tindakan atau putusan manajemen lingkungan perusahaan. Pengungkapan Lingkungan diukur menggunakan indikator kategori lingkungan pada Indeks GRI terdiri dari 31 item. Sesudah dilakunnya penilaian pengungkapan lingkungan yang berdasarkan daftar indeks GRI, maka jumlah skor akhir akan dihitung dari total skor Pengungkapan Lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan total item pengungkapan lingkungan yaitu 31 item.

b. *Leverage* (X_2)

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap *(fixed cost)* artinya sumber dananya berasal dari pinjaman karena mempunyai bunga sebagai biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensi. keuntungan pemegang saham *Leverage* merupakan rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan biasanya dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk memperoleh dana. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total pendapatan, total aset, dan total ekuitas.[45]

Total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang cocok untuk menilai ukuran perusahaan ketika perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan pada tahap ini dan

---

Alvina Septiana & B. Sundari. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accountig* dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022. *Jurnal Akuntansi.* hal. 212

perusahaan tersebut dipertimbangkan. stabil dan memiliki prospek jangka panjang.

Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan pangsa pasar sebuah perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

F. Teknik pengumpulan Data

Jenis data dalam studi berikut adalah jenis data sekunder dimana berasal dari metode dokumentasi dari berbagai sumber. Studi literatur didapatkan dari mempelajari buku, jurnal-jurnal, serta literatur yang relevan. Data sekundernya didapatkan dari laporan tahunan serta keuangan sektor Bahan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024. Sumbernya didapatkan melalui internet dalam web IDX (www.idx.co.id).

G. Teknik Pengolahan data

Informasi dikumpulkan dari sampel yang sudah dipilih diolah memakai perangkat lunak versi 25 *Statistical Package For the Social Science* (SPSS). Perangkat itu digunakan untuk memproses data statistik yang sudah dipersiapkan secara akurat serta dapat menurunkan tingkat kesalahan kalkulasi yang mungkin terjadi karena faktor manusia.

H. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, model regresi harus memenuhi asumsi klasik agar hasil estimasi tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji ini sebagai penilaian apakah distribusi normal diikuti variabel perancu maupun residu di suatu model regresi (Ghozali, 2018:161). Analisis dalam penelitiannya mengilustrasikan penerapan akuntansi hijau, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, dan kinerja keuangan. Menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

Metode tersebut dipilih untuk menghindari diskritisasi variabel seperti pada pendekatan *chi-square*. Metode ini bekerja secara optimal ketika jumlah data penelitian tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Selain itu, karena uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak bergantung pada distribusi kumulatif selama proses pengujian, metode ini dianggap lebih sesuai untuk penelitian ini. Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Data dianggap berdistribusi normal apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi > 0,05
2. Data dianggap tidak berdistribusi normal apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi < 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 10 dan VIF < 10. Multikolinearitas perlu dihindari karena dapat menyebabkan interpretasi regresi menjadi bias.

c. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu sebelumnya dengan periode berikutnya. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak

dapat dilakukan dengan menggunakan uji dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan:

1) DU < DW < 4 – DU maka H0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi;
2) DW < DL atau DW > 4 – DL maka H0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi;
3) DL < DW < DU atau 4 – DU < DW < 4 – DL, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

Autokorelasi harus dihindari agar model dapat menghasilkan estimasi yang konsisten. Seluruh uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi layak dianalisis lebih lanjut dan hasil pengujian dapat dipercaya secara statistic.

d. Uji Heteroskedastistas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas. Dalam penelitian kali ini menggunakan grafik scatterplot dari nilai ZPRED (nilai residual, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai prediksi, sumbu Y). Dasar analisis jika terdapat pola

tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear berganaada

Menganalisis pengukuran hipotesa dan metode regresi berganda agar menggabungkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dengan prediktor tunggal. Rumus ujinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kinerja keuangan

α = konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

β_3 : Koefisien regresi dari X_3

X_1 : Green Accounting

X_2 : Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

X_3 : Ukuran Perusahaan

Melalui regresi linear berganda, dapat diketahui arah pengaruh (positif atau negatif) serta besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi menjadi dasar untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05 atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak. Uji t membantu mengidentifikasi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F bermaksud memberitahukan penelitian apakah layak atau tidak layak untuk dilanjutkan. Pada penelitian ini uji statistik F dengan taraf signifikansi 5%. Dalam pengukuran hipotesis ini dipakai f-statistik dengan dua kriteria yaitu:

1) Apabila nilai fhitung > f tabel atau nilai sig < α maka, penelitian ini layak untuk dilanjutkan
2) Apabila nilai fhitung < f tabel atau nilai sig > α maka, penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Mengukur sampai pada titik dimana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Tujuan dari koefisien ini adalah untuk menilai sejauh mana dalam rangka menilai kinerja model regresi dapat menggambarkan atau menerangkan variasi yang ditemukan pada variabel terikat. Dengan kata lain, tes ini digunakan untuk menentukan seberapa akurat dan sesuai model yang telah dibuat. dalam mendefinisikan hubungan antara variabel independen dengan dependennya yang dianalisis. Koefisien determinasi bervariasi dari nol sampai satu ($0 <$ nilai *adjusted R2* < 1). Jika mendekati +1 atau -1, artinya keterkaitan antar variabel semakin kuat. Kebalikannya, ketika koefisien korelasi mendekati nol, berarti keterkaitan antara variabel-variabel tersebut melemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Argha Karya Prima Industry Tbk

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 147.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.[46]

2. Bumi Resources Minerals Tbk

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan mineral dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 9 Desember 2010. Perseroan menjalankan kegiatan usaha melalui sejumlah anak perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi

[46] Argha Karya Prima Industry*, Laporan Tahunan 2024*, (Jawa Barat: Argha Karya Prima Industry, 2025), hal. 36

pengembangan, dan produksi berbagai mineral, khususnya emas, tembaga, seng, dan timbal. Dengan portofolio aset pertambangan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, BRMS terus berupaya meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan proyek-proyek pertambangannya guna menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.[47]

3. Berlina Tbk.

PT Berlina Tbk (BRNA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kemasan plastik dan didirikan pada tahun 1969 dengan hanya menggunakan satu unit mesin *blow moulding*. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan operasional komersialnya pada tahun 1970 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tahun 1989. Saat ini, PT Berlina Tbk mengoperasikan tujuh pabrik, termasuk satu fasilitas produksi yang berlokasi di Hefei, Tiongkok, serta didukung oleh sekitar 1.636 karyawan. Perusahaan juga telah menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan ternama di Indonesia, di antaranya PT Unilever Indonesia Tbk, PT Bayer Indonesia, PT Fumakilla Nomos, PT Reckitt Benckiser Indonesia, PT KAO Indonesia, PT DuPont Agricultural Products Indonesia, PT Mustika Ratu Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Campina Industri Es Krim Tbk, serta berbagai perusahaan lainnya.[48]

---

[47] Bumi Resources Minerals Tbk*, Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatang: Bumi Resources Minerals Tbk,2025),hal. 56

[48] Berlina Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jawa Barat: Berlina Tbk), hal. 72

4. Barito Pacific Tbk

PT Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang investasi dengan fokus usaha pada sektor petrokimia, energi, dan sumber daya. Perseroan didirikan pada tahun 1979 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1993. Melalui berbagai entitas anak, PT Barito Pacific Tbk menjalankan kegiatan usaha di bidang produksi petrokimia, energi panas bumi, serta pengelolaan sumber daya alam. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus memperluas investasi dan meningkatkan kinerja bisnis untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.[49]

5. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia dengan fokus pada produksi perekat (adhesive) berbahan dasar resin untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor industri, seperti kayu lapis, furnitur, dan produk olahan kayu. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk terus berupaya menghasilkan produk berkualitas serta meningkatkan kinerja operasional guna memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

---

[49] Barito Pacific Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: [49] Barito Pacific Tbk, 2025), hal. 52

6. Indocement Tunggal Prakarsa TbK

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (*Indocement*) merupakan salah satu perusahaan produsen semen di Indonesia dan menempati posisi sebagai produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, perusahaan ini juga menjalankan usaha di bidang produksi beton siap pakai (*ready-mix concrete*) serta mengelola kegiatan pertambangan agregat dan tras. Dalam rangka memperkuat permodalan perusahaan, seluruh pabrik semen yang dimiliki Grup Salim dikonsolidasikan ke dalam PT Indocement Tunggal Prakarsa (dahulu bernama PT Inti Cahaya Manunggal) pada 16 Januari 1985.[50]

7. Steel Pipe Industry of Indones

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pipa baja dan berbagai produk baja lainnya. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013. Produk yang dihasilkan meliputi pipa baja, pipa stainless steel, serta berbagai produk pendukung yang digunakan dalam sektor konstruksi, minyak dan gas, infrastruktur, otomotif, dan industri lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT *Steel Pipe Industry of Indonesia* Tbk terus meningkatkan

[50] Indocement Tunggal Prakarsa TbK, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Indocement Tunggal Prakarsa TbK), hal. 72

kapasitas produksi, menjaga kualitas produk, serta memperluas pangsa pasar di dalam maupun luar negeri.[51]

8. Lionmesh Prima Tbk

PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk baja, khususnya jaring kawat baja las (*welded wire mesh*) serta produk baja pendukung konstruksi lainnya. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990. Produk yang dihasilkan banyak digunakan pada sektor konstruksi gedung, jalan, jembatan, dan berbagai proyek infrastruktur. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Lionmesh Prima Tbk terus berupaya meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, serta mendukung pembangunan infrastruktur melalui penyediaan produk baja yang berkualitas.[52]

9. Lautan Luas Tbk

PT Lautan Luas Tbk (LTLS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan manufaktur bahan kimia serta penyedia jasa pendukung industri. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1997. Kegiatan usahanya meliputi distribusi berbagai bahan kimia, produksi bahan kimia, serta penyediaan layanan pendukung bagi berbagai sektor

[51] Steel Pipe Industry of Indones, *Laporan Tahunan 2024,* (Jawa Timur: Steel Pipe Industry of Indones), hal. 35

[52] Lionmesh Prima Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Lionmesh Prima Tbk, 2025), hal. 3

industri, seperti makanan dan minuman, farmasi, pertanian, pertambangan, serta pengolahan air. Seiring dengan perkembangan usahanya, PT Lautan Luas Tbk terus memperluas jaringan bisnis di dalam maupun luar negeri serta berkomitmen menyediakan produk dan layanan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.[53]

10. Merdeka Copper Gold Tbk

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang eksplorasi, pengembangan, produksi, dan perdagangan mineral serta logam. Perusahaan didirikan pada tahun 2012 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada pertambangan emas, tembaga, perak, nikel, dan mineral strategis lainnya melalui berbagai proyek yang tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan usahanya, PT Merdeka Copper Gold Tbk terus meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan proyek pertambangan, serta menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.[54]

11. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk didirikan pada 14 November 1974 dengan nama PT Semen Baturaja (Persero). Pada awal pendiriannya,

---

[53] Lautan Luas Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Lautan Luas Tbk, 2025), hal. 52

[54] Merdeka Copper Gold Tbk, *Laporan Tahunan 2024,*(Jakarta: Merdeka Copper Gold Tbk, 2025), hal. 72

komposisi kepemilikan saham terdiri atas 45% milik PT Semen Gresik dan PT Semen Padang, sedangkan 55% sisanya dimiliki oleh pihak lainnya sesuai struktur kepemilikan saat itu. Selanjutnya, pada 9 November 1979, perusahaan mengubah statusnya dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero. Perubahan tersebut diikuti dengan perubahan komposisi kepemilikan saham, yaitu sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, 7% oleh PT Semen Padang, dan 5% oleh PT Semen Gresik. Pada tahun 1991, seluruh saham perusahaan kemudian diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga menjadi pemegang saham tunggal. Seiring dengan perkembangan perusahaan, pada 14 Maret 2013 status Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka (Tbk.), yang sekaligus diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.[55]

12. Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI), yang beroperasi dengan merek dagang Dynamix, merupakan salah satu perusahaan produsen semen di Indonesia sekaligus anak perusahaan dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG). Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha yang terintegrasi, meliputi produksi semen, beton siap pakai, serta pengelolaan dan produksi agregat. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengoperasikan empat pabrik semen yang berlokasi di Narogong (Jawa Barat), Cilacap

[55] Semen Baturaja (Persero) Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatan: Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2025), hal. 77

(Jawa Tengah), Tuban (Jawa Timur), dan Lhoknga (Aceh), dengan kapasitas produksi mencapai 14,5 juta ton semen per tahun serta didukung oleh lebih dari 2.400 tenaga kerja. Sebelum menggunakan nama PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, perusahaan ini dikenal sebagai Semen Cibinong dan pernah mengakuisisi Semen Nusantara. Pada tahun 2006, perusahaan diakuisisi oleh Holcim, kemudian pada tahun 2018 kepemilikannya beralih kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG). Selanjutnya, pada September 2019, Holcim Indonesia resmi berganti nama menjadi Dynamix dengan nama perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.[56]

13. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri bahan bangunan, khususnya produksi semen. Perusahaan didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Semen Gresik dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1991. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan menjadi perusahaan induk yang membawahi beberapa produsen semen di Indonesia. Selain memproduksi berbagai jenis semen, Perseroan juga menjalankan usaha di bidang beton siap pakai, agregat, serta solusi bahan bangunan lainnya. Dengan jaringan operasional

[56] Solusi Bangun Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2024,*(Jakarta Selatan: Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2025), hal. 64

yang luas di dalam maupun luar negeri, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terus berkomitmen meningkatkan daya saing melalui inovasi, efisiensi, dan penerapan prinsip bisnis yang berkelanjutan.[57]

14. Timah Tbk.

PT Timah Tbk (TINS) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan timah dan telah menjadi salah satu produsen timah terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1976 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1995. Kegiatan usaha Perseroan meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, peleburan, hingga pemasaran timah serta produk turunannya. Selain itu, PT Timah Tbk juga mengembangkan usaha di bidang jasa pertambangan dan bisnis pendukung lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan terus berkomitmen menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendukung pertumbuhan industri pertambangan nasional.[58]

15. Wijaya Karya Beton Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada 11 Maret 1997 sebagai salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan global yang terpercaya, berkelanjutan, serta

---

[57] Semen Indonesia (Persero) Tbk, *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatan: Semen Indonesia (Persero) Tbk,2025), hal. 76

[58] Timah Tbk, *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Timah Tbk, 2025), hal. 82

mampu memberikan solusi di industri beton. Saat ini, WIKA Beton dikenal sebagai produsen beton pracetak terbesar di Indonesia bahkan di kawasan Asia Tenggara. Kegiatan usahanya berfokus pada bidang *Engineering, Precast,* dan *Installation* (EPI). PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) telah memiliki rekam jejak yang panjang dalam industri beton dan jasa konstruksi di Indonesia. Awal mula perjalanan bisnis perusahaan berasal dari Divisi Produk Beton yang berada di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebelum akhirnya berkembang menjadi perusahaan yang berdiri secara mandiri.[59]

16. Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur beton pracetak (*precast concrete*), beton siap pakai (*ready-mix concrete*), serta jasa konstruksi terkait. Perusahaan didirikan pada tahun 2014 sebagai anak perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis beton pracetak yang digunakan untuk pembangunan gedung, jalan tol, jembatan, pelabuhan, serta proyek infrastruktur lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Waskita Beton Precast Tbk terus berupaya meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi, dan

[59] Wijaya Karya Beton Tbk, *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Wijaya Karya Beton Tbk), hal. 84

efisiensi operasional guna mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia.[60]

17. Gunung Raja Paksi Tbk.

PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri baja terpadu dengan kegiatan usaha yang meliputi produksi pelat baja (*steel plate*) dan baja canai panas (*hot rolled coil*). Perusahaan didirikan pada tahun 1970 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Produk yang dihasilkan digunakan untuk berbagai sektor, seperti konstruksi, infrastruktur, perkapalan, manufaktur, serta industri energi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Gunung Raja Paksi Tbk terus meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan efisiensi operasional guna memperkuat daya saing di pasar domestik maupun internasional.[61]

18. Polychem Indonesia Tbk

PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri petrokimia dan kimia dengan kegiatan usaha yang mencakup produksi bahan baku tekstil serta produk kimia. Perusahaan didirikan pada tahun 1986 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1993. Produk utama yang

[60] Waskita Beton Precast Tbk, *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Waskita Beton Precast Tbk, 2025), hal. 129

[61] Gunung Raja Paksi Tbk, *Laporan Tahunan 2024*, (Bekasi: Gunung Raja Paksi Tbk), hal. 68

dihasilkan meliputi *polyester staple fiber*, *ethylene glycol*, dan berbagai produk kimia lainnya yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri tekstil, plastik, serta sektor manufaktur. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Polychem Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.[62]

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan gambaran secara desktiptif pada krakteristik data yang terkumpul. Berikut hasil data dari analisis statistic deskriptif pada tabel.

Tabel 4. 1

Hasil Aalisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNX1	90	-3.51	-0.04	-1.0097	0.88143
LNX2	89	-3.91	-0.06	-1.2309	0.77946
Ukuran Perusahaan	90	13.58	29.98	20.8927	4.46112
LNY	73	-4.61	-0.05	-3.0427	1.00188
Valid N (listwise)	73				

Sumber: output SPSS 25, data diolah peneliti 2026

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah data (N),

[62] Polychem Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Polychem Indonesia Tbk), hal. 27

nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Green Accounting* (LNX_1) memiliki jumlah data sebanyak 90 observasi dengan nilai minimum sebesar -3,51 dan nilai maksimum sebesar -0,04. Nilai rata-rata (mean) sebesar -1,0097 menunjukkan rata-rata nilai *Green Accounting* setelah dilakukan transformasi logaritma natural, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,88143 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel Leverage (LNX_2) memiliki jumlah data sebanyak 89 observasi, dengan nilai minimum sebesar -3,91 dan nilai maksimum sebesar -0,06. Nilai rata-rata sebesar -1,2309 dan standar deviasi sebesar 0,77946 menunjukkan bahwa data leverage memiliki penyebaran yang relatif kecil di sekitar nilai rata-ratanya. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki jumlah data sebanyak 90 observasi dengan nilai minimum sebesar 13,58 dan nilai maksimum sebesar 29,98. Nilai rata-rata sebesar 20,8927 dan standar deviasi sebesar 4,46112 menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaan pada sampel penelitian masih berada di sekitar nilai rata-ratanya. Selanjutnya, variabel Kinerja Keuangan (LNY) memiliki jumlah data sebanyak 73 observasi dengan nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maksimum sebesar -0,05. Nilai rata-rata sebesar -3,0427 dengan

standar deviasi sebesar 1,00188 menunjukkan bahwa data kinerja keuangan memiliki penyebaran yang relatif kecil terhadap nilai rata-ratanya.

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Valid N (*listwise*) sebanyak 73 observasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 73 data yang memenuhi kelengkapan seluruh variabel penelitian sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu dengan uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dan uji *Probability Plot*. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* :

Tabel 4. 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13149952
Most Extreme Differences	Absolute	.235

	Positive	.235
	Negative	-.170
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output IMB SPSS versi 25 tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig*. (2-*tailed*) bernilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau tidak sesuai dengan kriteria data berdistirbusi normal. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi tidak normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dapat dilakukan suatu transformasi data. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov* setelah dilakukan transformasi data variabe.

Tabel 4. 3

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0.94917299
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Outfut IBM SPSS versi 25 Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.404	0.544		-8.099	0		
	LNX1	0.037	0.147	0.03	0.248	0.805	0.874	1.144
	LNX2	0.178	0.161	0.131	1.11	0.271	0.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	0.079	0.028	0.349	2.806	0.007	0.835	1.197
a. Dependent Variable: LNY								

Sumber : Outfut IBM SPSS versi 25 Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Green Accounting* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,874, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,144, yang lebih kecil dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak mengalami gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,927, yang juga lebih besar dari 0,10, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,079, yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak mengalami gejala multikolinieritas dalam model regresi.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,835, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,197, yang lebih kecil dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak mengalami gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 25 dengan model yang digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 5

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331[a]	0.11	0.071	0.96565	1.246
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Output IBM SPSS versi 25 Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi masih mengalami gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,246, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,5360 maupun nilai batas atas (DU) sebesar 1,7067. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model belum memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga diperlukan metode lain untuk mengatasinya. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan model menggunakan metode *Cochrane-Orcutt.*

Tabel 4. 6

Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

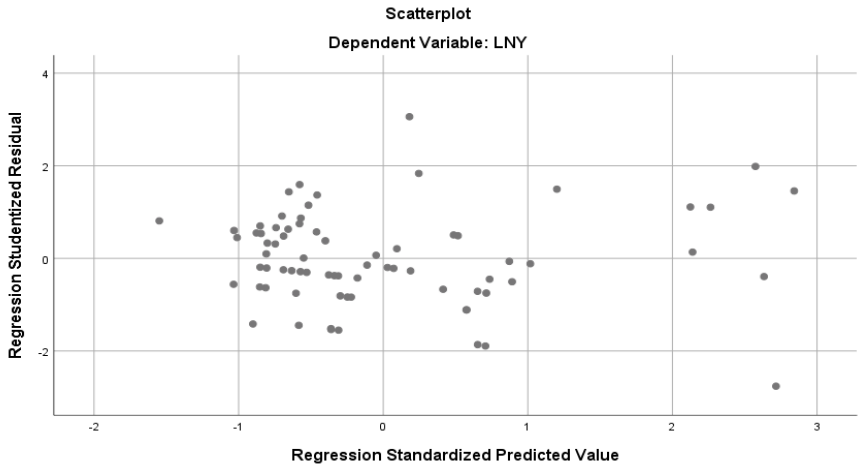
Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197[a]	0.039	-0.012	0.9112	2.141
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output IBM SPSS versi 25 Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.141, yang lebih besar daripada nilai batas bawah (DL) sebesar 1,5360 dan nilai batas atas (DU) sebesar 1,7067. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot :



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS versi 25 Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residu menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Selain itu, penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola berkerut, mengerucut, maupun melebar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *varians residual* bersifat konstan (*homoskedastisitas*), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh pengujian asumsi klasik selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting, leverage*, dan *kinerja keuangan* terhadap kinerja keuangan, sekaligus mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 7

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.404	0.544		-8.099	0		
	LNX1	0.037	0.147	0.03	0.248	0.805	0.874	1.144
	LNX2	0.178	0.161	0.131	1.11	0.271	0.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	0.079	0.028	0.349	2.806	0.007	0.835	1.197
a. Dependent Variable: LNY								

Sumber: Output IBM SPSS versi 25 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa koefisien regresi linear berganda untuk masing-masing variabel independen adalah B1 = 0.037, B2 = -0,178 dan B3 = -0,079. Nilai koefisien tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y = -4.404 + 0,037 + 0,178 + 0,079 + e

Dengan demikian, penjelasan dari model regresi linear berganda yang telah terbentuk diatas adalah sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar -4.404 menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu *green accounting* (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) diperkirakan sebesar -4.404.
b) Koefisien regresi variabel *green accounting* (X_1) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada green accounting, dengan asumsi variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,037 satuan**.**. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara *green accounting* dan kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi penerapan *green accounting*, maka kinerja keuangan cenderung meningkat.
c) Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,178 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan leverage, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,178 satuan. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, sehingga semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan.
d) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan,

dengan asumsi variabel *green accounting* dan *leverage* tetap, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,079 satuan. Koefisien negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti dengan penurunan kinerja keuangan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu *green accounting, leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara lansung terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil perhitungan uji T yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Uji T (Uji Persial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Green Accounting	.248	.805	H_1 Ditolak
Leverage	1.110	.271	H_2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	2.806	.007	H_3 Diterima

Sumber: Output IMB SPSS versi 25 tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4. 8, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Green Accounting* memperoleh nilai t hitung sebesar -0,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,805. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,805 > 0,05), maka H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, perubahan tingkat penerapan *Green Accounting* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Secara operasional, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode penelitian belum menjadi faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena implementasi *Green Accounting* lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi, tanggung jawab lingkungan, dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini belum mendukung *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan *stakeholder* melalui tanggung jawab lingkungan

dapat memperoleh dukungan *stakeholder* sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.[63] Dalam penelitian ini, penerapan *Green Accounting* belum menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa informasi dan aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulandari dan Lestari[64], Yumna dan Kartika[65], Kusniarti[66], serta Yusrawati, [67] yang menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta model penelitian yang digunakan.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 1,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,271. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,271 > 0,05), maka H_2 ditolak. Hal ini

---

[63] Yerisma Welly dan Arfan Ikhsan, *Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar dalam Perspektif Corporate Governance, Intelektual Capital dan Green Accounting* (Sumut: Madenatera, 2022), hlm. 19.

[64] Ardiani Wulandari & Indah Rahayu Lestari, Pengaruh *Green Accounting, Leverage,* dan Struktir Modal terhadap Kinerja keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi Ekonomi Pariwisata,* Vol 1, No 2, 2024 hal. 145

[65] Uli Fairus Yumna & Indri Kartika, Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance:* Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS),* Vol 5, No. 2, 2025, hal. 183

[66] Rika Ayu kusniarti, dkk, Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja keuangan Trehadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, *OSTING: Journal of Economic, Business and Accounting,* Vol 8, No. 3, 2025, hal. 3754

[67] Yusrawati, dkk. Pengaruh Green accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, *Management Studies and Entrepreneurship Journal,* Vol 7, No. 1, 2024, hal. 58

menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Secara operasional, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kinerja keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan masih mampu mengelola kewajiban secara efektif sehingga beban utang tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini belum mendukung *Stakeholder Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjaga kepercayaan *stakeholder* melalui pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif. [68] Dalam penelitian ini, *leverage* tidak terbukti memengaruhi kinerja keuangan, sehingga tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor yang menentukan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulandari dan Lestari [69] , Mabruroh dan Anwar [70] yang menemukan bahwa

[68] *Ibid, 19*

[69] Army Ardiani Wulandari & Indah Rahayu Lestari, Pengaruh *Green Accounting, Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal of Development and Digitalization, Tourism Economics,* Volume 1, No 2, 2024, hal. 146

leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta metode analisis yang digunakan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,007< 0,05), maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Secara operasional, hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya operasional, biaya administrasi, serta kompleksitas pengelolaan perusahaan yang harus ditanggung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan efisiensi perusahaan menurun sehingga berdampak pada

---

[70] Mabruroh & Saiful Anwar, Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting,* Volume 5 Nomor 2, 2022, hal. 1782

penurunan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset lebih besar belum tentu mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan *Stakeholder Theory* bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap *stakeholder* sehingga membutuhkan pengelolaan sumber daya yang efektif agar mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.[71] Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti peningkatan ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari & Peng Wi[72] serta Meiyana dan Aisyah[73] yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, dan variabel penelitian yang digunakan.

---

[71] *Ibid, 19*

[72] Nadia Sari & Peng Wii, Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 –2021, *GLOBAL ACCOUNTING :JURNAL AKUNTANSI-VOL.1.NO.3*, 2022, hal. 6

[73] Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah, Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate social responsibility sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Nominal* Volume VII Nomor 1, 2019, hal. 9

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Uji F (Uji Kelayakan Modal)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.931	3	2.644	2.835	.044[b]
	Residual	64.341	69	0.932		
	Total	72.272	72			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1						

Sumber: Output IMB SPSS versi 25 tahun 2026

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 2,835 dengan tingkat signifikansi 0,044. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,044 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)**.** Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan model (*goodness of fit*), sehingga layak digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefesien Dertiminasi

Tabel 4. 10

Koefesien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331[a]	0.11	0.071	0.96565	1.246
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Output IMB SPSS versi 25 tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi (*Model Summary*), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,110 atau 11,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 11,0%, sedangkan sisanya sebesar 89,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,071. Nilai negatif pada *Adjusted R Square* tidak diartikan bahwa kemampuan model sebesar 7,1%, melainkan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model regresi yang terbentuk memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan. Bahkan, model tersebut tidak lebih baik dibandingkan model yang hanya menggunakan konstanta (*intersep*)

dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, meskipun nilai R *Square* menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 7,1%, setelah dilakukan penyesuaian kemampuan model menjadi tidak memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,805, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Green Accounting* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* belum

3. Mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan.
5. *Green Accounting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,044, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, enelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan

metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

2. Bagi Investor

   Investor disarankan untuk tidak hanya menjadikan *Green Accounting, Leverage,* dan Ukuran Perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), maupun kondisi ekonomi makro sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat.

3. Bagi Perusahaan

   Perusahaan sektor industri dasar dan kimia diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan *Green Accounting*, tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, tetapi juga mengintegrasikan pengelolaan lingkungan ke dalam strategi operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki agar ukuran perusahaan yang besar dapat dimanfaatkan secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan juga diharapkan tetap menjaga struktur pendanaan yang sehat agar penggunaan utang dapat dikelola secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, Medina. dkk. (2023). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan.* Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Aprilia, Lutfia (2022), Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan ditinjau dari Maqashid Syariah Index

Argha Karya Prima Industry. (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Jawa Barat: Argha Karya Prima Industry)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* , https://kbbi.kemdikbud.go.idDiakses pada 5 April 2026

Barito Pacific Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Barito Pacific Tbk)

Beekhun.Rafik Isa, (2004), *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Belkaoui. Ahmed Riahi. (2001). *Teori Akuntansi,* London: Thomson learning.

Berlina Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jawa Barat: Berlina Tbk)

Bumi Resources Minerals Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatang: Bumi Resources Minerals Tbk)

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALF)

Fiandarani, Sucitra. (2025). Pengaruh *Green Accounting* dan Laba Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2020-2023),

Ginitri, Adinda J. & Murtanto. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan, *Jurnal Ekonomi Digital*

Goh, Thomas Sumarson. (2023), *Monograf: Financial Distress*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka)

Gunung Raja Paksi Tbk,. (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Bekasi: Gunung Raja Paksi Tbk)

Indocement Tunggal Prakarsa TbK. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Indocement Tunggal Prakarsa TbK)

Irawati, (2025), *Manajemen Keuangan,* (Purbalingga: Eureka Media Aksara,)

Jirwanto, Henry, dkk. *Manajemen Keuangan,* (Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA)

Kusniarti. Rika Ayu, dkk. (2025). Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja keuangan Trehadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2023), *OSTING: Journal of Economic, Business and Accounting,* Vol 8, No. 3

Lako. Andreas & Anna Sumaryati. (2021). *Krangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau.* Jakarta : salemba Empat

Lautan Luas Tbk. (2025).*Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Lautan Luas Tbk)

Lionmesh Prima Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta: Lionmesh Prima Tbk)

Mabruroh & Saiful Anwar. (2022). Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting,* Volume 5 Nomor 2

Mabruroh, Saiful Anwar. (2022). Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting.* Vol 5. No.2

Makhdalena, M. (2018). Pengaruh *Blockholders Ownership, Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. EKUITAS (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*), Vol 18.No. 3.

Meiyana. Aida & Mimin Nur Aisyah. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate social responsibility sebagai Variabel. *Jurnal Nominal* Volume VII Nomor 1

Melvani, Gracia Peachy & Regina Jansen Arsjah. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan lingkungnga terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management. Vol.5, No.6.*

Merdeka Copper Gold Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,*(Jakarta: Merdeka Copper Gold Tbk)

Nadiyah. Farah Ashma, (2025), Pengaruh Penerapan *Green Accounting,* Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangann (Studi Empiris Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar di BEI,

Ngetich. Goefry and Cristopher Gakuu. (2019). Influence of Stakeholder Manajemen Plan on Project Performance: A Case of olkaria Geothermal

Power Project, Nakuru County, *International Academic Jurnal of information Sciences and Project Manajement,* Volume 3, Issue 5

Polychem Indonesia Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Polychem Indonesia Tbk)

Pryanka, Evan H. dkk. (2022). Perngaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Multiparadigma*

Rahmadhani, IW dkk. (2021). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja keuangan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*

Rini I. dkk. (2025) Peran Mediasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan antar Akuntansi Hijau dan leverage, *Jurnal Ekonmi Islam.*

Risal, Taufiq. Dkk. (2023). *Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan.* Accumulated Journal, Vol. 2 No. 1

Sari, Vivi Kumala & Eni Endaryati, (2023), Kumpulan Teori Akuntansi, (Semarang: Yayasan Primaagus Tektik)

Sari. Nadia & Peng Wii. (2022). Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021, *GLOBAL ACCOUNTING :JURNAL AKUNTANSI-VOL.1.NO.3*

Semen Baturaja (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatan: Semen Baturaja (Persero) Tbk)

Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jakarta Selatan: Semen Indonesia (Persero) Tbk)

Septiana, Alvina & B. Sundari. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi.*

Solusi Bangun Indonesia Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024,*(Jakarta Selatan: Solusi Bangun Indonesia Tbk)

Steel Pipe Industry of Indones. (2025). *Laporan Tahunan 2024,* (Jawa Timur: Steel Pipe Industry of Indones)

Sugiarti, Yayuk. (2020).“Aspek Hukum Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Perusahaan (Study Kasus Di Kabupaten Sumenep),” *Jurnal Jendela Hukum* 7, no. 2

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatifKualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafitri, Anatasya N. & Dinar R. (2025). Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, *jurnal manajemen soaial ekonomi*

Timah Tbk, (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Timah Tbk)

Waskita Beton Precast Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Waskita Beton Precast Tbk)

Welly. Yerisma & Arfan Ikhsan, (2022), *Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif Corporate Governance Intelektual Capital Dan Green Accounting,* (Sumut: Madenatera,

Widiyanti. Meisya. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadaap Kinerja Keuangan dengan kepemilikan Instituti sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Wijaya Karya Beton Tbk. (2025). *Laporan Tahunan 2024*, (Jakarta: Wijaya Karya Beton Tbk)

Wulandari. Army Ardiani & Indah Rahayu Lestari. (2024). Pengaruh *Green Accounting, Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal of Development and Digitalization, Tourism Economics,* Volume 1, No 2

Yumna. Uli Fairus & Indri Kartika. (2025). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance:* Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS),* Vol 5, No. 2.

Yusrawati, dkk. (2024). Pengaruh Green accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, *Management Studies and Entrepreneurship Journal,* Vol 7, No. 1

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
5	ANTM	ANTAM (Persero) Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
8	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
10	BRNA	Berlina Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18	EKAD	Ekadharma International Tbk.
19	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
22	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
31	INTD	Inter Delta Tbk
32	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

37	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
39	LTLS	Lautan Luas Tbk.
40	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
42	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
45	SIMA	Siwani Makmur Tbk
46	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
47	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
49	SPMA	Suparma Tbk.
50	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
51	SRSN	Indo Acidatama Tbk
52	SULI	SLJ Global Tbk.
53	TALF	Tunas Alfin Tbk.
54	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
55	TINS	TIMAH (Persero) Tbk.
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
58	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
59	TRST	Trias Sentosa Tbk.
60	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
62	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
63	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
64	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
65	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
66	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
67	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
68	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
69	TDPM	Tianrong Chemicals Industry Tbk
70	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
71	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
72	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
73	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
74	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
75	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.

76	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
77	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
78	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
79	IFSH	Ifishdeco Tbk.
80	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
81	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
82	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
83	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
84	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
85	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
86	NICL	PAM Mineral Tbk.
87	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
88	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
89	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
90	AVIA	Avia Avian Tbk.
91	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
92	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
93	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
94	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
95	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam
96	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk
97	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.
98	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tbk
99	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
100	BATR	Benteng Api Technic Tbk.
101	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.
102	PTMR	Master Print Tbk.
103	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
104	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
105	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.
106	ASPR	Asia Pramulia Tbk.
107	AYLS	Arkayana Lestari Grup Tbk.
108	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
109	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
110	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
111	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.
112	EMAS	Merdeka Gold Resources Tbk.
113	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
114	AGII	Samator Indo Gas Tbk.

Lampiran 2 Daftar Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mata Uang
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	T	T	T	T	T	Rupiah
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
5	ANTM	ANTAM (Persero) Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	TK	TK	T	T	T	Rupiah
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
8	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
10	BRNA	Berlina Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	TK	T	T	TK	TK	Rupiah
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	TK	T	T	T	T	Rupiah
14	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	TK	TK	T	T	T	Rupiah
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
18	EKAD	Ekadharma International Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
19	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	TK	T	TK	TK	TK	Rupiah
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
22	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	T	TK	TK	TK	TK	Rupiah
26	INAI	Indal Aluminium Industry	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah

		Tbk.						
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
31	INTD	Inter Delta Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
32	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa TbK	T	T	T	T	T	Rupiah
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	T	T	T	T	T	Rupiah
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
37	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
39	LTLS	Lautan Luas Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
40	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
42	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	TK	TK	TK	TK	T	Rupiah
45	SIMA	Siwani Makmur Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
46	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
47	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
49	SPMA	Suparma Tbk.	TK	TK	TK	T	T	Rupiah
50	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
51	SRSN	Indo Acidatama Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
52	SULI	SLJ Global Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah

53	TALF	Tunas Alfin Tbk.	TK	T	TK	TK	TK	Rupiah
54	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TK	TK	T	TK	TK	Rupiah
55	TINS	TIMAH (Persero) Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
58	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
59	TRST	Trias Sentosa Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
60	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
62	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
63	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
64	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
65	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
66	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	T	TK	TK	TK	TK	Rupiah
67	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
68	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	TK	T	T	T	T	Rupiah
69	TDPM	Tianrong Chemicals Industry Tb	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
70	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
71	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	TK	T	T	T	T	Rupiah
72	HKMU	HK Metals Utama Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
73	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
74	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
75	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	T	T	T	T	T	Rupiah
76	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
77	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
78	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
79	IFSH	Ifishdeco Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
80	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
81	SAMF	Saraswanti Anugerah	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah

		Makmur Tbk						
82	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
83	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
84	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
85	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
86	NICL	PAM Mineral Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
87	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
88	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
89	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
90	AVIA	Avia Avian Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
91	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
92	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
93	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
94	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
95	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
96	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
97	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
98	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
99	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
100	BATR	Benteng Api Technic Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
101	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
102	PTMR	Master Print Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
103	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
104	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
105	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
106	ASPR	Asia Pramulia Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
107	AYLS	Arkayana Lestari Grup Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
108	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
109	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
110	NICE	Adhi Kartiko Pratama	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah

		Tbk.						
111	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
112	EMAS	Merdeka Gold Resources Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
113	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	T	T	T	T	T	Rupiah
114	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	TK	TK	TK	TK	TK	Rupiah
T = Sesuai Kriteria								
TK = Tidak Ada Sustainablity Report								
TK = tidak terdaftar secara berturut-turut								
TK = Tidak Sesuai dengan Pelaporan GRI								

Lampiran 3 Data Mentah Sebelum Di Olah

No	kode	Tahun	Green accounting	Leverage	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan
1	AKPI	2020	0.225806452	1.01	21.69	0.03
2	AKPI	2021	0.064516129	1.28	21.69	0.04
3	AKPI	2022	0.64516129	1.02	22	0.05
4	AKPI	2023	0.548387097	1.02	21.93	0
5	AKPI	2024	0.451612903	0.93	21.93	0
6	BRMS	2020	0.64516129	0.172474488	20.19248131	0.006866028
7	BRMS	2021	0.612903226	0.102826348	20.70351601	0.071174336
8	BRMS	2022	0.774193548	0.115823687	20.80044375	0.012667425
9	BRMS	2023	0.774193548	0.122654013	20.82299145	0.012841402
10	BRMS	2024	0.838709677	0.138892136	20.86725259	0.021757142
11	BRNA	2020	0.129032258	0.609952544	21.39912369	0.095157743
12	BRNA	2021	0.193548387	0.578828997	21.42668026	0.0956493
13	BRNA	2022	0.290322581	0.615553488	21.3491827	72.95633168
14	BRNA	2023	0.193548387	0.626668759	21.26645988	0.047091238
15	BRNA	2024	0.419354839	0.548713943	21.50550826	0.005951996
16	BRPT	2020	0.064516129	0.61591827	15.85454135	0.018401676
17	BRPT	2021	0.193548387	0.538272851	16.03922029	0.032030013
18	BRPT	2022	0.193548387	0.597556793	16.03994533	0.00348282
19	BRPT	2023	0.290322581	5.948706785	16.13295136	0.009830471
20	BRPT	2024	0.387096774	1.660088715	16.16998235	0.011668194
21	DPNS	2020	0.032258065	0.10238247	26.48314732	0.007565818
22	DPNS	2021	0.064516129	0.149860123	26.61557991	0.062730495
23	DPNS	2022	0.064516129	0.186646311	26.72882023	0.006761273
24	DPNS	2023	0.064516129	0.044033511	26.57273122	0.046320737
25	DPNS	2024	0.064516129	0.063384985	26.60380442	0.039984605
26	INTP	2020	0.451612903	0.189010276	17.12403226	0.066058097
27	INTP	2021	0.516129032	0.364370274	17.07882859	0.071152446
28	INTP	2022	0.806451613	0.238824502	17.06224156	0.071650817
29	INTP	2023	0.838709677	0.29275676	17.20496071	0.065777044
30	INTP	2024	0.838709677	0.273032688	20.65114666	0.066007449
31	ISSP	2020	0.193548387	0.451117762	15.44015309	0.028936393
32	ISSP	2021	0.35483871	0.466402539	15.77522809	0.068485127
33	ISSP	2022	0.741935484	0.440376234	15.81779172	0.041297846
34	ISSP	2023	0.741935484	0.420657907	13.58949789	0.06247833
35	ISSP	2024	0.741935484	0.391984162	15.93121496	0.063898218
36	LMSH	2020	0.064516129	0.244864996	25.68950463	52.2297333

37	LMSH	2021	0.096774194	0.205241145	25.70316456	0.040950195
38	LMSH	2022	0.096774194	0.157340921	25.60908493	0.035835276
39	LMSH	2023	0.096774194	0.163150781	25.55281675	0.046217858
40	LMSH	2024	0.096774194	0.177782621	25.50328033	0.065173706
41	LTLS	2020	0.322580645	0.59395377	15.52466746	0.021395644
42	LTLS	2021	0.580645161	0.565956003	15.64424688	0.050017555
43	LTLS	2022	0.64516129	0.509904352	15.62283805	0.055886484
44	LTLS	2023	0.64516129	0.471788421	15.54336064	0.029749278
45	LTLS	2024	0.516129032	0.483411612	15.61728372	0.035835212
46	MDKA	2020	0.290322581	0.393672702	20.65027208	0.03107947
47	MDKA	2021	0.451612903	0.039041957	20.96902582	0.026112147
48	MDKA	2022	0.677419355	0.477686908	22.07824127	0.016726954
49	MDKA	2023	1	0.443208872	22.32555001	0.001141162
50	MDKA	2024	0.709677419	0.443089447	22.37902685	0.001871592
51	SMBR	2020	0.387096774	0.405998898	22.47023286	0.001914125
52	SMBR	2021	0.419354839	0.404194554	22.48417867	0.008906767
53	SMBR	2022	0.419354839	0.413446621	22.38010723	0.01474764
54	SMBR	2023	0.612903226	0.348859842	22.30363134	0.025031758
55	SMBR	2024	0.677419355	0.334055934	22.31406856	0.026336866
56	SMCB	2020	0.709677419	0.635156071	16.84748435	0.03139088
57	SMCB	2021	0.677419355	0.479697273	16.88317812	0.033544692
58	SMCB	2022	0.64516129	0.445235519	16.87789677	0.039257928
59	SMCB	2023	0.806451613	0.436900033	16.91590636	0.040287095
60	SMCB	2024	0.774193548	0.386349235	16.8622378	0.035402335
61	SMGR	2020	0.677419355	0.519708288	18.17306831	0.034283704
62	SMGR	2021	0.870967742	0.456708308	18.15285672	0.027218714
63	SMGR	2022	0.580645161	0.401044445	18.23386927	0.030123947
64	SMGR	2023	0.806451613	0.388283398	18.22003874	0.028056541
65	SMGR	2024	1	0.345951484	18.15922613	0.010022641
66	TINS	2020	0.387096774	0.570592558	16.50274487	0.088683138
67	TINS	2021	0.322580645	0.46109161	16.38559869	0.079709567
68	TINS	2022	1	0.514337939	16.36910936	0.923264705
69	TINS	2023	0.935483871	0.41795111	16.3649226	0.035131789
70	TINS	2024	1	0.406355003	16.36341243	0.097759975
71	WTON	2020	0.225806452	0.601531777	29.77214758	0.001447254
72	WTON	2021	0.387096774	0.616316356	29.83737182	18.83400375
73	WTON	2022	0.741935484	0.61494475	29.87677431	0.0182036
74	WTON	2023	0.709677419	0.524862884	29.6633279	1.679679961
75	WTON	2024	0.870967742	0.000487571	29.60436414	0.008912478

76	WSBP	2020	0.290322581	0.890369508	29.98786243	0.450858257
77	WSBP	2021	0.193548387	1.403734069	29.55994165	0.282380211
78	WSBP	2022	0.161290323	1.35267088	29.41670684	0.113314437
79	WSBP	2023	0.806451613	1.148551854	29.12911302	0.001408468
80	WSBP	2024	0.193548387	1.419774578	28.9171168	0.275602001
81	GGRP	2020	0.032258065	0.330669515	20.75538637	0.008670519
82	GGRP	2021	0.129032258	0.295102137	20.78936413	0.057937866
83	GGRP	2022	0.129032258	0.320405124	20.89412407	0.049227841
84	GGRP	2023	0.451612903	2.365353812	20.9291203	0.307899722
85	GGRP	2024	0.419354839	0.128932061	20.4909922	0.156514519
86	ADMG	2020	0.35483871	0.18619617	19.14224126	0.187962974
87	ADMG	2021	0.548387097	0.158778623	19.13260603	0.003736895
88	ADMG	2022	0.64516129	0.155451312	18.96300606	0.155501329
89	ADMG	2023	0.64516129	0.206131062	18.88262472	0.12046438
90	ADMG	2024	0.64516129	0.253167371	18.86181989	0.065573264

Lampiran 4 Data Mentah Sebelum di Transform

X1	X2	X3	Y	RES_1
0.23	1.01	21.69	0.03	-2.6894
0.06	1.28	21.69	0.04	-3.2592
0.65	1.02	22	0.05	-0.9372
0.55	1.02	21.93	0	-1.3863
0.45	0.93	21.93	0	-1.8328
0.65	0.17	20.19	0.01	-0.9979
0.61	0.1	20.7	0.07	-1.1867
0.77	0.12	20.8	0.01	-0.5715
0.77	0.12	20.82	0.01	-0.5726
0.84	0.14	20.87	0.02	-0.2908
0.13	0.61	21.4	0.1	-3.1414
0.19	0.58	21.43	0.1	-2.8837
0.29	0.62	21.35	72.96	70.416
0.19	0.63	21.27	0.05	-2.8858
0.42	0.55	21.51	0.01	-2.0393
0.06	0.62	15.85	0.02	-2.5271
0.19	0.54	16.04	0.03	-2.0276
0.19	0.6	16.04	0	-2.0331
0.29	5.95	16.13	0.01	0.4613
0.39	1.66	16.17	0.01	-0.8094
0.03	0.1	26.48	0.01	-4.7218
0.06	0.15	26.62	0.06	-4.5339
0.06	0.19	26.73	0.01	-4.5952
0.06	0.04	26.57	0.05	-4.5843
0.06	0.06	26.6	0.04	-4.5885
0.45	0.19	17.12	0.07	-1.2219
0.52	0.36	17.08	0.07	-0.8662
0.81	0.24	17.06	0.07	0.32191
0.84	0.29	17.2	0.07	0.44943
0.84	0.27	20.65	0.07	-0.1566
0.19	0.45	15.44	0.03	-1.9607
0.35	0.47	15.78	0.07	-1.288
0.74	0.44	15.82	0.04	0.31233
0.74	0.42	13.59	0.06	0.71279
0.74	0.39	15.93	0.06	0.29631
0.06	0.24	25.69	52.23	47.8311

0.1	0.21	25.7	0.04	-4.2385
0.1	0.16	25.61	0.04	-4.246
0.1	0.16	25.55	0.05	-4.2236
0.1	0.18	25.5	0.07	-4.1903
0.32	0.59	15.52	0.02	-1.3787
0.58	0.57	15.64	0.05	-0.2851
0.65	0.51	15.62	0.06	-0.0233
0.65	0.47	15.54	0.03	-0.0505
0.52	0.48	15.62	0.04	-0.6011
0.29	0.39	20.65	0.03	-2.4746
0.45	0.04	20.97	0.03	-1.9882
0.68	0.48	22.08	0.02	-1.0591
1	0.44	22.33	0	0.23977
0.71	0.44	22.38	0	-1.0026
0.39	0.41	22.47	0	-2.4038
0.42	0.4	22.48	0.01	-2.2628
0.42	0.41	22.38	0.01	-2.2353
0.61	0.35	22.3	0.03	-1.4145
0.68	0.33	22.31	0.03	-1.1466
0.71	0.64	16.85	0.03	0.06269
0.68	0.48	16.88	0.03	-0.1392
0.65	0.45	16.88	0.04	-0.2832
0.81	0.44	16.92	0.04	0.39343
0.77	0.39	16.86	0.04	0.24101
0.68	0.52	18.17	0.03	-0.3469
0.87	0.46	18.15	0.03	0.44746
0.58	0.4	18.23	0.03	-0.8193
0.81	0.39	18.22	0.03	0.13569
1	0.35	18.16	0.01	0.93418
0.39	0.57	16.5	0.09	-1.2163
0.32	0.46	16.39	0.08	-1.5219
1	0.51	16.37	0.92	2.22417
0.94	0.42	16.36	0.04	1.0249
1	0.41	16.36	0.1	1.35743
0.23	0.6	29.77	0	-4.2813
0.39	0.62	29.84	18.83	15.2311
0.74	0.61	29.88	0.02	-2.0841
0.71	0.52	29.66	1.68	-0.5579
0.87	0	29.6	0.01	-1.7381

0.29	0.89	29.99	0.45	-3.4822
0.19	1.4	29.56	0.28	-3.7869
0.16	1.35	29.42	0.11	-4.0881
0.81	1.15	29.13	0	-1.4882
0.19	1.42	28.92	0.28	-3.6757
0.03	0.33	20.76	0.01	-3.6366
0.13	0.3	20.79	0.06	-3.1959
0.13	0.32	20.89	0.05	-3.2129
0.45	2.37	20.93	0.31	-0.7897
0.42	0.13	20.49	0.16	-1.8767
0.35	0.19	19.14	0.19	-1.8628
0.55	0.16	19.13	0	-1.2336
0.65	0.16	18.96	0.16	-0.6424
0.65	0.21	18.88	0.12	-0.6437
0.65	0.25	18.86	0.07	-0.6765

Lampiran 5 Output SPSS Sebelum di Transfrom

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	90	0.03	0.96	0.4817	0.28173
Leverage	90	0	0.94	0.3592	0.20173
Ukuran Perusahaan	90	13.58	29.98	20.8927	4.46112
Kinerja Keuangan	90	0	0.95	0.0714	0.13657
Valid N (listwise)	90				

1. Uji Normalitas

a. Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0.13149952
Most Extreme Differences	Absolute	0.235
	Positive	0.235
	Negative	-0.17
Test Statistic		0.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.307	6.207		0.049	0.961
	Green Accounting	-4.250	3.846	-0.126	-1.105	0.272
	Leverage	-0.391	1.485	-0.028	-0.263	0.793
	Uukuran Perusahaan	0.174	0.244	0.081	0.712	0.478

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

c. Uji autokorelasi

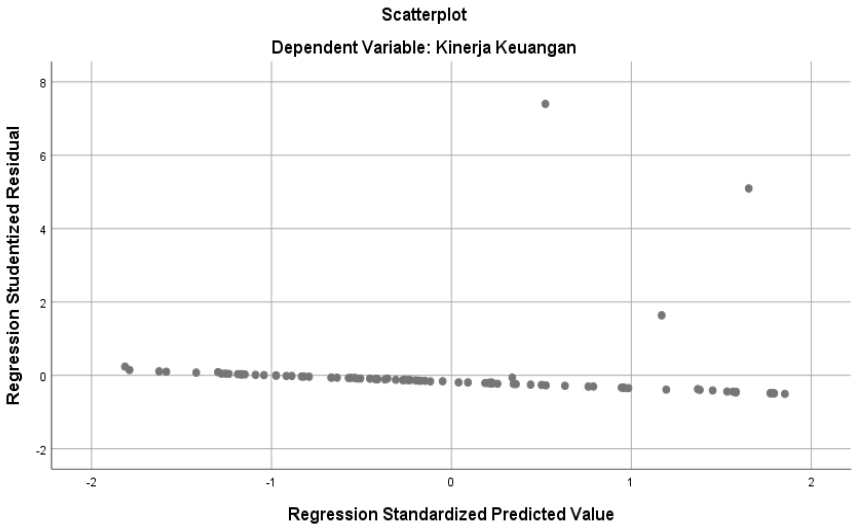
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172[a]	0.030	-0.004	9.59317	2.093

a. Predictors: (Constant), Uukuran Perusahaan, Leverage, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

d. Uji heteroskedastisitas



2. Uji regresi linear berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.307	6.207		0.049	0.961		
	Green Accounting	-4.250	3.846	-0.126	-1.105	0.272	0.865	1.156
	Leverage	-0.391	1.485	-0.028	-0.263	0.793	0.979	1.021
	Uukuran Perusahaan	0.174	0.244	0.081	0.712	0.478	0.877	1.140
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan								

3. Uji T

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.307	6.207		0.049	0.961		
	Green Accounting	-4.250	3.846	-0.126	-1.105	0.272	0.865	1.156
	Leverage	-0.391	1.485	-0.028	-0.263	0.793	0.979	1.021
	Uukuran Perusahaan	0.174	0.244	0.081	0.712	0.478	0.877	1.140
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan								

4. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.609	3	80.203	0.871	.459[b]
	Residual	7914.486	86	92.029		
	Total	8155.095	89			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Uukuran Perusahaan, Leverage, Green Accounting						

5. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172[a]	0.030	-0.004	9.59317	2.093
a. Predictors: (Constant), Uukuran Perusahaan, *Leverage, Green Accounting*					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Lampiran 6 Data Mentah Setelah di Transform

LNX1	LNX2	LNX3	LNY
-1.51	-2.3	3.08	-3.51
-2.81	-1.27	3.08	-3.22
-0.45	-3.91	3.09	-3
-0.62	-3.91	3.09	
-0.8	-0.07	3.09	
-0.45	-1.77	3.01	
-0.49	-2.3	3.03	-2.66
-0.26	-2.21	3.03	-4.61
-0.26	-2.12	3.04	-4.61
-0.19	-2.04	3.04	-3.91
-2.12	-0.51	3.06	-2.41
-1.66	-0.56	3.06	-2.41
-1.24	-1.24	3.06	-0.05
-1.66	-1.66	3.06	-3.22
-0.89	-0.62	3.07	
-2.81	-0.49	2.76	-4.61
-1.66	-0.63	2.77	-3.51
-1.66	-0.53	2.77	
-1.24	-0.06	2.78	
-0.99	-0.42	2.78	-4.61
-3.51	-2.3	3.28	
-2.81	-1.97	3.28	-2.81
-2.81	-1.71	3.29	
-2.81	-3.22	3.28	-3.22
-2.81	-2.81	3.28	-3.51
-0.8	-1.71	2.84	-2.81
-0.67	-1.02	2.84	-2.66
-0.22	-1.47	2.84	-2.66
-0.19	-1.24	2.84	-2.81
-0.19	-1.31	3.03	-2.81
-1.66	-0.8	2.74	-3.91
-1.05	-0.78	2.76	-2.81
-0.3	-0.82	2.76	-3.22
-1.97	-0.87	2.61	-2.81
-0.3	-0.94	2.77	-2.81
-0.45	-1.43	3.25	-1.24
-2.41	-1.61	3.25	-3.22

-2.41	-1.9	3.24	-3.51
-2.41	-1.83	3.24	-3.22
-0.04	-1.77	3.24	-2.81
-1.14	-0.53	2.74	-3.91
-0.54	-0.58	2.75	-3
-0.45	-0.69	2.75	-3
-0.45	-0.76	2.74	-3.91
-0.67	-0.73	2.75	-3.51
-1.24	-0.94	3.12	-3.51
-0.8	-3.51	3.13	-3.91
-0.4	-0.76	3.09	-4.61
-0.04	-0.82	3.11	
-0.36	-0.84	3.11	
-0.97	-0.92	3.11	
-0.89	-0.92	3.11	
-0.89	-0.89	3.11	-4.61
-0.49	-1.08	3.1	-3.91
-0.4	-1.11	3.11	-3.91
-0.36	-0.46	2.82	-3.51
-0.4	-0.76	2.83	-3.51
-0.45	-0.82	2.83	-3.51
-0.22	-0.84	2.83	-3.22
-0.26	-0.97	2.82	-3.51
-0.4	-0.67	2.9	-3.51
-0.14	-0.8	2.9	-3.91
-0.54	-0.92	2.9	-3.51
-0.15	-0.97	2.9	-3.91
-0.04	-1.08	2.9	-4.61
-0.97	-0.56	2.8	-2.53
-1.14	-0.78	2.8	-2.66
-0.04	-0.67	2.79	-2.41
-0.07	-0.89	2.79	-3.51
-0.04	-0.92	2.79	-2.41
-1.51	-0.51	3.39	
-0.97	-0.49	3.4	-2.53
-0.3	-0.49	3.4	-4.61
-0.36	-0.65	3.39	-0.4
-0.14		3.39	
-1.24	-0.12	3.4	-0.8

-1.66	-0.92	3.39	-1.27
-1.83	-1.05	3.38	-2.21
-0.22	-1.97	3.37	
-1.66	-0.89	3.36	-1.31
-3.51	-1.11	3.03	
-2.12	-1.24	3.03	-3
-2.12	-1.14	3.04	-3.22
-0.8	-1.02	3.04	-1.2
-0.89	-2.12	3.02	-1.9
-1.05	-1.71	2.95	-1.71
-0.62	-1.9	2.95	
-0.45	-1.9	2.94	-1.9
-0.45	-1.61	2.94	-2.12
-0.43	-1.39	2.94	-2.81

Lampiran 7 Output SPSS Setelah Transform

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNX1	90	-3.51	-0.04	-1.0097	0.88143
LNX2	89	-3.91	-0.06	-1.2309	0.77946
Ukuran Perusahaan	90	13.58	29.98	20.8927	4.46112
LNY	73	-4.61	-0.05	-3.0427	1.00188
Valid N (listwise)	73				

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0.94917299
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolenearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-4.404	0.544		-8.099	0		
	LNX1	0.037	0.147	0.03	0.248	0.805	0.874	1.144
	LNX2	0.178	0.161	0.131	1.11	0.271	0.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	0.079	0.028	0.349	2.806	0.007	0.835	1.197
a. Dependent Variable: LNY								

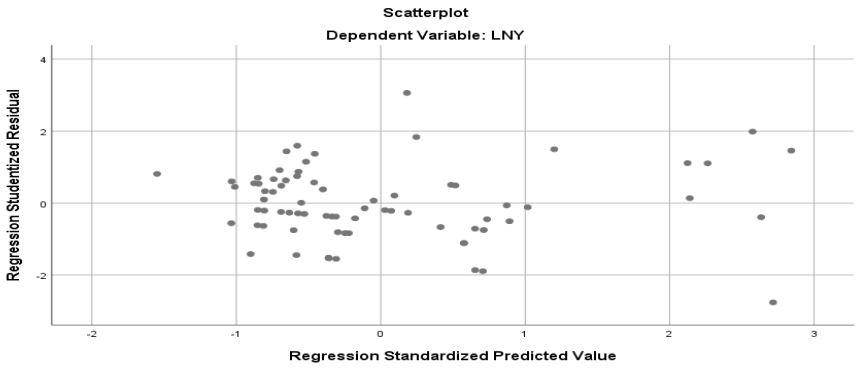
c. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331[a]	0.11	0.071	0.96565	1.246
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

Metode Chocrane-Orcut

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197[a]	0.039	-0.012	0.9112	2.141
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.404	0.544		-8.099	0		
	LNX1	0.037	0.147	0.03	0.248	0.805	0.874	1.144
	LNX2	0.178	0.161	0.131	1.11	0.271	0.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	0.079	0.028	0.349	2.806	0.007	0.835	1.197
a. Dependent Variable: LNY								

4. Uji hipotesis

a. Uji T

variabel	t hitung	Sig.	keputusan
Green Accounting	.248	.805	H1 Ditolak
Leverage	1.110	.271	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	2.806	.007	H3 Diterima

b. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.931	3	2.644	2.835	.044[b]
	Residual	64.341	69	0.932		
	Total	72.272	72			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1						

c. Koefisien determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331[a]	0.11	0.071	0.96565	1.246
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					